

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAH BAHASA ASING

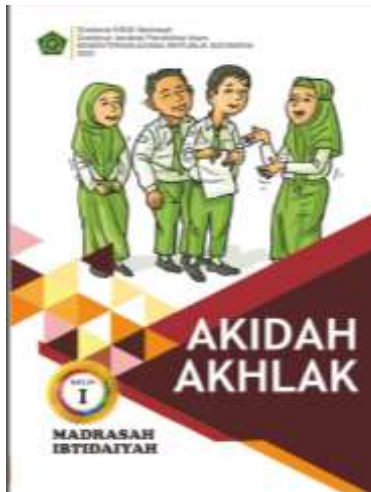
No.	Bab	Kutipan	Hal	Terjemah
1	II	Ar-Ruum:30	34	Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui
2	II	Ali Imran:102	35	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kamu meniggalkan dunia, kecuali dalam keadaan muslim
3	II	Al-Baqarah:283	35	Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan
4	II	Al-Baqarah:109	36	Banyak di antara Ahlul kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka, maafkanlah (biarkanlah) dan berpaling dadalah (berpalinglah dari mereka) sehingga Allah memberikan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu
5	II	Al-Ashr:1-3	37	Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran
6	II	Al-Jumu'ah:10	38	Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung
7	II	Saad:45	38	Dan ingatlah hamba-hamba Kami; Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi
8	II	At-Tur:21	39	Orang-orang yang beriman dan anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan mengumpulkan anak cucunya itu dengan mereka (di dalam surga). Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya
9	II	Ali Imran:199	40	Sesungguhnya di antara Ahlulkitab ada yang beriman kepada Allah dan pada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka. Mereka berendah hati kepada Allah dan tidak menukarkan

				ayat-ayat Allah dengan harga murah. Mereka itu memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah Maha Cepat perhitungan-Nya
10	II	An-Nahl:43	41	Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui
11	II	Al-Hujurat:13	41	Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti
12	II	Al-Baqarah:126	42	(Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali
13	II	Al-Baqarah:148	43	Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan
14	II	Ali Imran:112	44	Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas
15	II	Al-Alaq:1	45	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
16	II	Al-A'raf:56	46	Dan janganlah kamu membuat ke- rusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik
17	II	Al-Baqarah:256	47	Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik- baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu
18	II	An-Nisa:58	48	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha

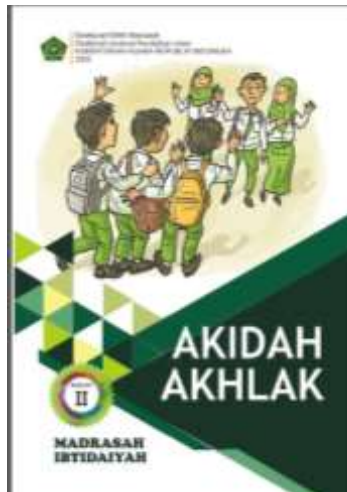
				Melihat
19	IV	Al-Isra:23	80	maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Lampiran II

**BUKU AKIDAH AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH TERBITAN
KEMENTERIAN AGAMA TAHUN 2020 KURIKULUM 2013**



Gambar 1. Buku Akidah Akhlak Kelas 1



Gambar 2. Buku Akidah Akhlak Kelas 2



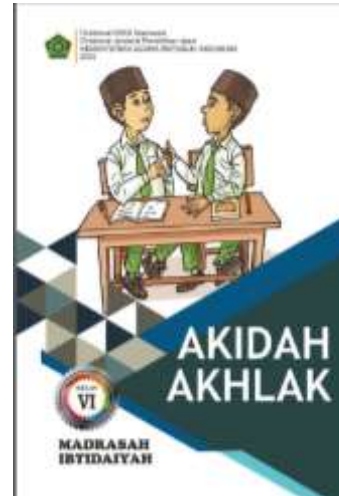
Gambar 3. Buku Akidah Akhlak Kelas 3



Gambar 4. Buku Akidah Akhlak Kelas 4



Gambar 5. Buku Akidah Akhlak Kelas 5



Gambar 6. Buku Akidah Akhlak Kelas 6

Lampiran III

TEKS KISAH TELADAN BUKU AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Nabi Muhammad Saw. dikenal sangat jujur

Sejak berusia 12 tahun, Nabi Muhammad Saw. sudah diajak berdagang oleh pamannya yang bernama Abu Thalib. Ketika membantu pamannya berdagang, Muhammad dikenal. Sebagai orang yang sangat jujur. Karena kejujurannya, banyak orang yang menitipkan barang dagangannya kepada Nabi Muhammad. Nabi Muhammad saw juga dipercaya membawa barang dagangan Khadijah binti Khuwailid, seorang saudagar yang dihormati di kota Mekah. Pada usia 25 tahun Nabi Muhammad Saw. menikah dengan Khadijah binti Khuwailid.

B. Nabi Muhammad Saw. mendapat gelar Al-Amin

Dalam peristiwa peletakan hajar aswad, pada saat perbaikan ka'bah yang rusak karena banjir, Nabi Muhammad Saw. dapat menyelesaikan perselisihan antara pemimpin-pemimpin quraisy dengan adil dan bijaksana sehingga semua bisa menerima dengan lapang dada. Kemudian Nabi Muhammad Saw. mendapat gelar Al-Amin yang artinya orang yang dapat dipercaya.

C. Nabi Muhammad Saw. senang bersedekah

Pada suatu hari ada seorang pengemis datang meminta sedekah. Nabi Muhammad memberikan makanan. Keesokan harinya pengemis itu datang lagi meminta sedekah, kemudian Nabi Muhammad memberikan beberapa uang dirham. Hari berikutnya pengemis itu masih datang lagi meminta sedekah, kali ini

Nabi Muhammad memberinya sebuah kapak. pengemis itu heran. Kemudian Nabi Muhammad berkata, “Gunakan kapak ini untuk menebang pohon, membelah kayu dan pekerjaan lainnya. pekerjaan itu bisa menghasilkan nafkah bagimu dan keluargamu”. Lalu pengemis itu pergi. Ia merasa malu menjadi pengemis. Sejak saat itu, ia tidak pernah mengemis lagi dan menggunakan kapak itu untuk bekerja mencari nafkah.

D. Nabi Muhammad Saw. sangat penyabar

Meski dihina, dimusuhi, dan selalu diperlakukan kasar Nabi Muhammad tetap bersabar. Pada suatu ketika Umar bin Khattab menangkap orang yang hendak membunuh Nabi Muhammad. Umar bin Khattab sangat marah dan bersiap-siap membunuh orang itu. Namun Nabi Muhammad dengan penuh kesabaran malah memberikan orang itu makan dan minum. Melihat Akhlak mulia yang dimiliki Nabi Muhammad tersebut, orang yang tadinya memusuhi dan hendak membunuh Nabi Muhammad dengan segera menyatakan diri masuk Islam. Demikian pula dengan seorang wanita yahudi yang selalu menghina dan melempari batu kepada Nabi Muhammad, sekalipun Nabi Muhammad tidak pernah marah. ketika wanita tersebut jatuh sakit Nabi Muhammad adalah orang pertama yang menjenguknya. Karena kagum dengan akhlak mulia yang dimiliki Nabi Muhammad, wanita yahudi tersebut akhirnya dengan segera masuk Islam.

E. Nabi Muhammad Saw. sayang kepada hewan

Pada waktu Nabi Muhammad memasuki kota Mekah setelah berhasil menaklukkan tantara quraisy, beliau memerintahkan kepada semua pasukan muslim untuk tidak membunuh hewan apapun di kota suci itu. Beliau

menganjurkan kepada kaum muslim untuk mencintai dan menyayangi binatang. Beliau melarang menyiksa binatang. Ketika dalam perjalanan Nabi Muhammad menyuruh sahabat untuk memperlambat unta saat melewati daerah yang subur agar unta-unta tersebut mempunyai kesempatan untuk makan. Dan ketika melewati daerah yang kering dan tandus beliau memerintahkan untuk mempercepat langkah untanya agar unta tersebut berkurang rasa haus dan laparnya.

F. Nabi Muhammad Saw. hidup sederhana

Pada suatu hari Umar bin Khattab melihat Nabi Muhammad sedang berbaring diatas tikar yang sudah usang. Garis garis tikar itu sampai membekas di badan dan jejak bantal yang keras membekas di bawah kepala. Nabi Muhammad hanya memiliki 3 baju untuk dipakai bergantian. Bajunya pun harganya sangat murah. Nabi Muhammad sering mengalami lapar, bahkan pernah sampai diganjil batu. Karena tidak punya sesuatu untuk dimakan. Beliau sebenarnya orang kaya, namun hartanya dihabiskan untuk berjihad. Dan beliau selalu hidup dengan penuh kesederhanaan.

G. Nabi Muhammad Saw. menyayangi pengemis Yahudi

Ada seorang pengemis yahudi buta yang sangat membenci Nabi Muhammad. Setiap ada orang yang mendekati ia itu selalu menjelek-jelekan Nabi Muhammad. Pengemis itu menyebut Nabi Muhammad adalah orang gila, suka berbohong dan tukang sihir. Pengemis itu melarang semua orang untuk mendekati Nabi Muhammad Saw. Padahal tanpa sepengetahuan pengemis itu, setiap pagi Nabi Muhammad selalu menghampirinya untuk menyuapi dirinya

makanan. Ketika menerima suapan dari Nabi Muhammad pengemis itu terus berbicara menjelek-jelekkkan Nabi Muhammad. Dia tidak mengetahui bahwa Nabi Muhammad sedang menyuapi didepannya. Nabi Muhammad tidak benci dan marah pada pengemis itu. Saat dijelek-jelekkkan Nabi Muhammad hanya membalas dengan senyuman dan terus melanjutkan menyuapi makanan. Hingga setelah Nabi Muhammad wafat tidak ada lagi yang menyuapi pengemis itu setiap pagi. Setelah abu bakar datang menggantikan Nabi Muhammad untuk memberikan makanan barulah pengemis itu mengetahui bahwa yang selama ini menyuapi makanan adalah Nabi Muhammad. Pengemis itu menangis dan menyesali perbuatannya. Akhirnya pengemis itu bertaubat dan masuk agama islam.

A. Kisah Nabi Nuh As.

Nabi Nuh As. Adalah salah satu nabi ulul azmi yang mempunyai ketabahan yang luar biasa. Nabi Nuh As. sangat gigih dalam berdakwah. Ratusan tahun Nabi Nuh As. mengajak kaumnya untuk menyembah Allah dan meninggalkan menyembah berhala serta kemaksiatan. Namun hanya sedikit sekali yang mengikutinya. Sebagian besar kaumnya membantah, menentang, bahkan menantang Nabi Nuh As.. Beliau ditantang kaumnya untuk mendatangkan azab jika benar-benar utusan Allah.

Maka Allah Swt. memerintahkan Nabi untuk membuat kapal. Kaumnya menghina Nabi Nuh sebagai orang yang dungu Mereka merasa tidak memerlukan karena tempat tinggal mereka jauh dari lautan. “Bagaimana perahu bisa

berlayar?" ejek mereka. Nabi Nuh tetap bersabar menghadapi hinaan kaumnya. Nabi Nuh As. pembuatan perahunya. Nabi menunggu janji Allah Swt. Saat janji Allah Swt. tiba, mendung pun datang. Langit cerah berubah hitam pekat, dan gelap gulita. Nabi Nuh As. memanggil orang beriman dan hewan-hewan untuk masuk ke dalam perahu. Nabi Nuh menyeru untuk terakhir kali agar kaumnya mau beriman kepada Allah Swt.

Kaumnya tetap tidak percaya dan menganggap bahwa itu adalah mendung biasa. Hujan pun mulai turun dari langit. Lama kelamaan semakin lebat. Air hujan mulai meninggi, menggenangi rumah-rumah kaum Nabi Nuh As. Ketika Nabi Nuh berada di atas kapal, ia melihat anaknya, Kan'an. Ia termasuk keluarga Nabi Nuh yang tidak mau mengikuti nasihat ayahnya. Nabi Nuh merasa kasihan dan mengajaknya untuk beriman kepada Allah. Tetapi Kan'an menolak, hingga akhirnya ia tenggelam. Walaupun merasa kasihan, Nabi Nuh As. tetap menerima takdir dari Allah Swt.. Semua orang kafir akan dibinasakan oleh Allah Swt.

B. Keteladanan Nabi Nuh As.

Nabi Nuh As. adalah seorang nabi pilihan Allah Swt..

Ada banyak keteladanan yang bisa dicontoh dari kisah Nabi Nuh As..

1. Nabi Nuh As. memiliki hati yang lemah lembut.
2. Nabi Nuh As. memiliki kesabaran dalam mengajak kaumnya pada kebaikan.
3. Nabi Nuh As. berdakwah tanpa berputus asa.
4. Hati keras dan angkuh akan merugikan diri sendiri.

5. Nabi Nuh gigih bekerja membuat perahu hingga selesai.

A. Kisah Nabi Ismail As.

Nabi Ismail As. adalah putra Nabi Ibrahim As. bersama istri beliau yaitu Hajar. Pada saat masih bayi, Allah Swt. memerintahkan Nabi Ibrahim As. untuk menempatkan Hajar beserta bayinya Ismail di suatu lembah yang sangat tandus di tanah Makkah. Nabi Ibrahim As. membawa Hajar dan putranya ke tempat tersebut dan meninggalkannya.

Setelah perbekalan yang dibawa Hajar habis, Hajar mencari kemanamana, namun tidak mendapatkan hasil. Hajar melihat ke arah Safa. Ia berlari-lari ke bukit Safa. Sepertinya di tempat itu terlihat ada air, tetapi ternyata ia tidak mendapatkan air. Kemudian, ia melihat ke arah Marwah. Sepertinya terlihat ada air di Marwah, ternyata juga tidak didapatkan air. Hal tersebut dilakukan Hajar sebanyak tujuh kali.

Atas peristiwa tersebut, Allah Swt. mengutus Malaikat Jibril, untuk menyuruh Ismail yang masih bayi, menjejakkan kakinya ke pasir. Setelah itu, dengan izin Allah Swt. keluarlah air yang sangat jernih. Mengetahui hal tersebut, Hajar mengumpulkan air yang keluar dengan mengatakan zamzam. Setelah peristiwa itu, banyak kafilah dagang yang mampir dan meminum air zamzam. Akhirnya, tempat tersebut menjadi ramai.

Nabi Ibrahim As. kembali ke Makkah untuk tinggal bersama Hajar dan Ismail. Setelah Ismail mencapai masa kanak-kanak, Nabi Ibrahim As. mendapat wahyu melalui mimpinya untuk mengurbankan putranya yang bernama Ismail. Setelah diutarakan mimpinya, Ismail menyuruh ayahnya untuk segera

melaksanakan perintah Allah Swt. tersebut dan menerimanya dengan ikhlas. Akhirnya, Nabi Ibrahim As. membawa Ismail ke suatu lembah, untuk melaksanakan perintah Allah Swt.

Pada saat proses itu dilaksanakan, terjadilah suatu keajaiban, Ismail diganti oleh Allah Swt. dengan seekor domba yang sangat besar. Nabi Ibrahim As. dan Ismail putranya bersyukur kepada Allah Swt. dan membawa domba tersebut untuk dibagi-bagikan dagingnya kepada masyarakat.

Setelah Ismail menginjak usia dewasa, Nabi Ibrahim As. mendapat perintah dari Allah Swt. untuk membangun Ka'bah. Setelah bangunan Ka'bah tinggi, Nabi Ibrahim As. menyuruh Ismail As. mencarikan batu sebagai pijakan. Pijakan kaki Nabi Ibrahim As. itulah sampai sekarang masih dapat disaksikan di sekitar bangunan Ka'bah.

Selesai membangun Ka'bah, Nabi Ibrahim As. berdoa, “Ya Allah, terimalah amal kami dan jadikanlah kami berdua orang yang tunduk dan patuh kepada- Mu. Tunjukkanlah kami berdua cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, serta terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima Tobat dan Maha Penyayang.”

B. Hikmah Kisah Nabi Ismail As.

1. Proses pencarian air yang dilakukan oleh Hajar dari Bukit Safa dan Bukit Marwah, diabadikan oleh Allah Swt. dalam prosesi ibadah haji, yang disebut dengan Sa'i. Sa'i adalah berlari-lari kecil dari Bukit Safa ke Bukit Marwah yang berjumlah tujuh kali pada saat menjalankan ibadah haji atau umrah.

2. Air yang keluar dari pijakan kaki mungil Ismail, disebut air zamzam. Air zamzam dan sumurnya hingga sekarang masih dikenal muslim di seluruh dunia. Air zamzam memberikan kehidupan pada masyarakat di sekitarnya dan masyarakat dunia.

3. Bangunan suci yang dibangun oleh Nabi Ibrahim As. dan Ismail bernama Ka'bah. Ka'bah merupakan kiblat kaum muslimin ketika mendirikan shalat, juga merupakan tempat untuk haji.

4. Tempat tandus yang ditinggali oleh Ismail As. dan Hajar, namanya Makkah. Tempat lahir seorang Nabi dan Rasul, sebagai penutup para nabi dan rasul, yaitu Muhammad saw.

C. Meneladani Perilaku Nabi Ismail As.

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Ismail As. adalah sebagai berikut:

1. Nabi Ismail As. merupakan seorang anak yang taat kepada Allah Swt. Ketaatan beliau terlihat ketika Nabi Ibrahim As. memberitahukan adanya perintah Allah Swt. untuk mengurbankan Ismail, ia tidak menolak. Nabi Ismail As. patuh terhadap perintah Allah Swt. dan meminta ayahnya agar segera melaksanakan perintah itu.

2. Nabi Ismail As. merupakan anak yang berbakti pada orangtuanya. Beliau tidak membenci ayahnya, meskipun ketika bayi ditinggalkan di padang tandus. Nabi Ismail As. menyadari bahwa semua yang dilakukan ayahnya, Nabi Ibrahim As. merupakan perintah Allah Swt. yang wajib dilakukan.

3. Nabi Ismail As. selalu bersikap sopan dan santun kepada orangtuanya. Hal itu terlihat ketika ayahnya mengajaknya berdialog untuk melaksanakan perintah

Allah. Ismail mengatakan dengan lembut kepada ayahnya bahwa itu merupakan ujian dari Allah Swt., agar ia termasuk orang yang saleh. Berdasarkan ketiga pelajaran tersebut, kita dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berbuat sebagai berikut:

- a. Taat kepada Allah Swt. dalam keadaan senang maupun susah.
- b. Taat kepada orangtua karena ridha Allah Swt. tergantung pada ridha kedua orangtua.
- c. Semua perintah Allah Swt. harus kita laksanakan dengan ikhlas hanya karena Allah Swt. semata saja dan menerima semua risiko yang ditimbulkannya.
- d. Menyampaikan pesan harus dengan baik dan tidak memaksa.
- e. Menumbuhkan kesadaran dengan dialog lebih penting daripada dengan paksaan dan ancaman.

D. Menghormati Orangtua

Kisah Ismail mengajarkan kita banyak hal. Salah satunya kita tetap menghormati orangtua dalam kondisi apapun. Meskipun hendak dikurbankan oleh Sang Ayah Ismail tetap sayang dan hormat kepada kedua orangtuanya. Bagaimana cara kita menghormati orangtua kita? Berdasarkan kisah Ismail cara menghormati orangtua adalah:

1. membantu orangtua untuk dapat memenuhi perintah Allah
2. tidak membiarkan orangtua mengabaikan perintah Allah
3. mematuhi nasihat orangtua
4. menyanyangi orangtua
5. berperilaku sopan dan santun

6. berbicara yang lembut dan tidak berkata kasar kepada orangtua
7. selalu mendoakan orangtua
8. menyenangkan hati mereka.

A. Durhaka kepada Orangtua

Dalam ajaran Islam dikenal dua istilah akhlak yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Salah satu contoh akhlak tercela adalah durhaka kepada orangtua. Dalam al-Qur'an Surah al-Isra' ayat 23 Allah berfirman:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”* (QS. Al-Isra' [17]:23)

Nabi Muhammad Saw. berpesan:

Artinya: *“Keridhaan Allah tergantung keridhaan orangtua dan kemurkaan Tuhan tergantung kemurkaan orangtua”* (HR. Bukhari)

Dengan demikian kita sebagai orang Islam harus taat dan berbakti kepada kedua orangtua selama mereka mengajak untuk kebaikan. Membantah dan berkata kasar kepada kedua orangtua merupakan perbuatan tercela. Anak yang durhaka kepada orangtuanya akan mendapatkan azab di dunia dan akhirat. Contoh dan bentuk durhaka kepada orangtua:

1. merendahkan orangtua, menghina dan mengejeknya
2. memerintah orangtua diluar hal yang wajar
3. berkata “ah” dan tidak memenuhi panggilan orangtua

4. tidak mengurus orang tua dan lebih mementingkan orang lain

B. Menghindari Sifat Durhaka

Melalui Kisah Kan'an Pernahkah kamu mendengar cerita tentang Kan'an? Siapakah Kan'an itu? Kan'an adalah putra Nabi Nuh yang tidak mau taat terhadap orang tuanya, meskipun ayahnya seorang Nabi. Nabi Nuh As. diangkat menjadi Rasul ketika berusia 500 tahun. Namun dalam dakwahnya selama lima abad tersebut beliau hanya mempunyai pengikut sebanyak 80 orang. Kaumnya sangat sulit untuk diajak beriman kepada Allah Swt.

Nabi Nuh As. berdoa agar Allah menurunkan azab. Allah mengabulkan doanya dan memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat perahu. Rencana Nabi Nuh membuat perahu menimbulkan ejekan dari kaumnya karena menurut mereka sangat aneh membuat perahu besar di daerah yang tandus dan kesulitan untuk mendapatkan air. Ejekan terhadap Nabi Nuh bukan hanya datang dari kaumnya tetapi putranya sendiri yang bernama Kan'an pun. Karena melaksanakan perintah Allah, Nabi Nuh tetap mengerjakan pembuatan perahu itu hingga selesai.

Setelah pembuatan perahu itu selesai Allah menurunkan hujan. Secara perlahan hujan mulai menggenangi seluruh daratan. Nabi Nuh As. mengajak putranya untuk naik ke atas kapal bersama kaum yang lainnya. Namun Kan'an beserta sebagian besar kaumnya masih tetap mengabaikan ajakan Nabi Nuh As. Hanya kaum yang beriman yang mau masuk ke dalam kapal itu.

Hujan tak kunjung berhenti sampai akhirnya terjadi banjir yang sangat hebat dengan ketinggian air yang hampir sama dengan ketinggian gunung. Di saat itulah Nabi Nuh tetap memanggil-manggil Kan'an agar bergabung dengan

kaumnya yang beriman dan masuk ke dalam perahunya. Dengan keras hati Kan'an justru menjauh dari perahu Nabi Nuh dan berlari ke puncak gunung yang paling tinggi. Namun hujan semakin deras dan membuat air semakin tinggi hingga menenggelamkan gunung tersebut. Maka tenggelamlah Kan'an bersama orang-orang yang tidak mau beriman kepada Allah.

Kisah ini merupakan contoh seorang anak yang tidak mau patuh terhadap orangtuanya sampai celaka di akhir hayatnya. Peristiwa tersebut harus dapat dijadikan peringatan bagi kita agar jangan sampai menjadi anak yang durhaka terhadap kedua orangtua. Setiap orangtua selalu menginginkan kebaikan bagi anak-anaknya. Karenanya anak harus hormat dan patuh kepada orangtuanya, agar hidupnya selamat di dunia dan akhirat.

A. KETEGUHAN DAN KETABAHAN BILAL BIN RABBAH

Namanya adalah Bilal bin Rabah, muazin Rasulullah Shalallahu „alaihi wasallam, memiliki kisah menarik tentang sebuah perjuangan mempertahankan aqidah. Sebuah kisah yang tidak akan pernah membosankan, walaupun terus diulang-ulang sepanjang zaman. Kekuatan alunan suaranya akan membuat setiap orang tetap penasaran untuk mendengarnya.

Bilal lahir di daerah as-Sarah sekitar 43 tahun sebelum hijrah. Ayahnya bernama Rabah, sedangkan ibunya bernama Hamamah, seorang budak wanita berkulit hitam yang tinggal di Mekah. Karena ibunya itu, sebagian orang memanggil Bilal dengan sebutan *ibnus- Sauda* (putra wanita hitam). Bilal dibesarkan di kota Ummul Qura (Mekah) sebagai seorang budak milik keluarga

bani Abdud-dar. Saat ayah mereka meninggal, Bilal diwariskan kepada Umayyah bin Khalaf, seorang tokoh penting kaum kafir.

Ketika Mekah diterangi cahaya agama baru dan Rasul yang agung Saw. mulai mengumandangkan seruan kalimat tauhid, Bilal termasuk orang-orang pertama yang memeluk Islam. Saat Bilal masuk Islam, di bumi ini hanya ada beberapa orang yang telah mendahuluinya memeluk agama baru itu, seperti Ummul Mu'minin Khadijah binti Khuwailid, Abu Bakar ash-Shiddiq, Ali bin Abu Thalib, „Ammar bin Yasir bersama ibunya, Sumayyah, Shuhaib ar-Rumi, dan al-Miqdad bin al-Aswad.

Bilal merasakan penganiayaan orang-orang musyrik yang lebih berat dari siapa pun. Berbagai macam kekerasan, siksaan, dan kekejaman mendera tubuhnya. Namun ia, sebagaimana kaum muslimin yang lemah lainnya, tetap sabar menghadapi ujian di jalan Allah itu dengan kesabaran yang jarang sanggup ditunjukkan oleh siapa pun.

Orang-orang Islam seperti Abu Bakar dan Ali bin Abu Thalib masih memiliki keluarga dan suku yang membela mereka. Akan tetapi, orang-orang yang tertindas (mustadh'afun) dari kalangan hamba sahaya dan budak itu, tidak memiliki siapa pun, sehingga orang-orang Quraisy menyiksanya tanpa belas kasihan.

Orang-orang Quraisy ingin menjadikan penyiksaan atas mereka sebagai contoh dan pelajaran bagi setiap orang yang ingin mengikuti ajaran Muhammad Saw. Kaum yang tertindas itu disiksa oleh orang-orang kafir Quraisy yang berhati sangat kejam dan tak mengenal kasih sayang, seperti Abu Jahal yang telah

menodai dirinya dengan membunuh Sumayyah. Ia sempat menghina dan mencaci maki, kemudian menghunjamkan tombaknya pada perut Sumayyah hingga menembus punggung, dan gugurlah syuhada pertama dalam sejarah Islam.

Sementara itu, saudara-saudara seperjuangan Sumayyah, terutama Bilal bin Rabah, terus disiksa oleh Quraisy tanpa henti. Biasanya, apabila matahari tepat di atas ubun-ubun dan padang pasir Mekah berubah menjadi perapian yang begitu menyengat, orang-orang Quraisy itu mulai membuka pakaian orang-orang Islam yang tertindas itu, lalu memakaikan baju besi pada mereka dan membiarkan mereka terbakar oleh sengatan matahari yang terasa semakin terik. Tidak cukup sampai di sana, orang-orang Quraisy itu mencambuk tubuh mereka sambil memaksa mereka mencaci maki Muhammad.

Adakalanya, saat siksaan terasa begitu berat dan kekuatan tubuh orang-orang Islam yang tertindas itu semakin lemah untuk menahannya, mereka mengikuti kemauan orang-orang Quraisy yang menyiksa mereka secara lahir, sementara hatinya tetap pasrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kecuali Bilal, semoga Allah meridhainya. Baginya, penderitaan itu masih terasa terlalu ringan jika dibandingkan dengan kecintaannya kepada Allah dan perjuangan di jalan-Nya.

Orang Quraisy yang paling banyak menyiksa Bilal adalah Umayyah bin Khalaf bersama para algojonya. Mereka menghantam punggung telanjang Bilal dengan cambuk, namun Bilal hanya berkata, "Ahad, Ahad ... (Allah Maha Esa)." Mereka menindih dada telanjang Bilal dengan batu besar yang panas, Bilal pun

hanya berkata, “Ahad, Ahad ...“ Mereka semakin meningkatkan penyiksaannya, namun Bilal tetap mengatakan, “Ahad, Ahad....”

Mereka memaksa Bilal agar memuji Latta dan „Uzza, tapi Bilal justru memuji nama Allah dan Rasul-Nya. Mereka terus memaksanya, “Ikutilah yang kami katakan!”

Bilal menjawab, “Lidahku tidak bisa mengatakannya.” Jawaban ini membuat siksaan mereka semakin hebat dan keras. Apabila merasa lelah dan bosan menyiksa, Umayyah bin Khalaf, mengikat leher Bilal dengan tali yang kasar lalu menyerahkannya kepada sejumlah orang tak berbudi dan anak-anak agar menariknya di jalanan dan menyeretnya di sepanjang Abthah Mekah. Sementara itu, Bilal menikmati siksaan yang diterimanya karena membela ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ia terus mengumandangkan pernyataan agungnya, “Ahad..., Ahad..., Ahad..., Ahad....” Ia terus mengulang-ulangnya tanpa merasa bosan dan lelah.

Suatu ketika, Abu Bakar Rodhiallahu „anhu mengajukan penawaran kepada Umayyah bin Khalaf untuk membeli Bilal darinya. Umayyah menaikkan harga berlipat ganda. Ia mengira Abu Bakar tidak akan mau membayarnya. Tapi ternyata, Abu Bakar setuju, walaupun harus mengeluarkan sembilan uqiyah emas. Seusai transaksi, Umayyah berkata kepada Abu Bakar, “Sebenarnya, kalau engkau menawar sampai satu uqiyah-pun, maka aku tidak akan ragu untuk menjualnya.”

Abu Bakar membalas, “Seandainya engkau memberi tawaran sampai seratus uqiyah-pun, maka aku tidak akan ragu untuk membelinya.”

Ketika Abu Bakar memberitahu Rasulullah Saw. bahwa ia telah membeli sekaligus menyelamatkan Bilal dari cengkeraman para penyiksanya. Rasulullah Saw. berkata kepada Abu Bakar, “Kalau begitu, biarkan aku bersekutu denganmu untuk membayarnya, wahai Abu Bakar.”

Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra. menjawab, “Aku telah memerdekakannya, wahai Rasulullah.” Setelah Rasulullah Saw. mengizinkan sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Madinah, mereka segera berhijrah, termasuk Bilal Rodhiallahu „anhu. Setibanya di Madinah, Bilal tinggal satu rumah dengan Abu Bakar dan „Amir bin Fihri.

Bilal tinggal di Madinah dengan tenang dan jauh dari jangkauan orang-orang Quraisy yang kerap menyiksanya. Kini, ia mencurahkan segenap perhatiannya untuk menyertai Nabi sekaligus kekasihnya, Muhammad Saw. Bilal selalu mengikuti Rasulullah Saw. ke mana pun beliau pergi.

A. Kisah Tsa’labah

Siang itu Rasulullah sedang sholat berjamaah di masjid bersama para sahabat beliau. Di antara sederetan para sahabat yang makmum di belakang Rasulullah Saw, nampak seorang tengah baya yang kusut rambutnya dengan berpakaian lusuh. Ia dikenal sebagai seorang sahabat Rasulullah yang tekun beribadah.

Setelah Rasulullah menyelesaikan sholat, sahabat berpakaian lusuh itu segera beranjak pulang tanpa membaca wirid dan berdoa terlebih dahulu. Rasulullah menegurnya, “Tsa’labah!... Mengapa engkau tergesa-gesa pulang? Tidakkah

engkau berdoa terlebih dahulu? Bukankah tergesa-gesa keluar dari masjid adalah kebiasaan orang-orang munafik?”

Tsa’labah menghentikan langkahnya, ia sangat malu ditegur oleh Rasulullah, tetapi apa mau dikata, terpaksa ia berterus terang kepada Rasulullah Saw.

“Wahai Rasulullah.... Kami hanya memiliki sepasang pakaian untuk sholat dan saat ini istriku di rumah belum melaksanakan sholat karena menunggu pakaian yang aku kenakan ini. Pakaian yang hanya sepasang ini kami pergunakan sholat secara bergantian. Kami sangat miskin. Untuk itu, Wahai Rasul.... jika engkau berkenan, doakanlah kami agar Allah menghilangkan semua kemiskinan kami dan memberi rejeki yang banyak.” Rasulullah tersenyum mendengar penuturan Tsa’labah, lalu beliau berkata, “Tsa’labah sahabatku..., engkau dapat mensyukuri hartamu yang sedikit, itu lebih baik daripada engkau bergelimang harta tetapi engkau menjadi manusia yang kufur”.

Nasehat Rasulullah sedikit menghibur hati Tsa’labah karena sesungguhnya yang ada dalam benaknya adalah ia sudah bosan menjalani hidup yang serba kekurangan. Satu-satunya cara agar cepat menjadi kaya adalah memohon doa kepada Rasulullah, karena doa seorang utusan Allah pasti didengar Allah. Itulah yang selalu menjadi angan-angan Tsa’labah, hingga keesokan harinya ia kembali menemui Rasulullah dan memohon agar beliau mau medoakannya agar menjadi orang kaya.

Rasulullah kembali menasehati, “Wahai Tsa’labah.. Demi Dzat diriku berada di tangan-Nya. Seandainya aku memohon kepada Allah agar gunung Uhud menjadi emas, Allah pasti mengabulkan. Tetapi apa yang terjadi jika gunung Uhud benar-

benar menjadi emas, masjid-masjid akan sepi!. Semua orang akan sibuk menumpuk kekayaan dari gunung itu! Aku khawatir jika engkau menjadi orang kaya, engkau akan lupa beribadah kepada Allah..”

Tsa’labah terdiam mendengar nasehat Rasulullah namun dalam hatinya terkecamuk, “Aku mengerti Rasulullah tidak mau mendoakan karena beliau sayang kepadaku. Beliau khawatir jika aku menjadi orang kaya, aku akan menjadi golongannya orang-orang yang kufur. Tetapi aku tidak seburuk itu, justru dengan kekayaan yang kumiliki aku akan membela agama ini dengan hartaku...”

Akhirnya Tsa’labah pulang. Ia merasa malu apabila terus memaksa Rasulullah agar mau mendoakannya. Namun keesokan harinya ia tidak kuasa menahan dorongan hatinya untuk segera terbebas dari belenggu kemiskinan yang kian menghimpitnya. Ditemuinya Rasulullah, ia memohon untuk yang ketiga kalinya agar Rasulullah mau mendoakannya. Kali ini Rasulullah tidak bisa menolak keinginan Tsa’labah, beliau mengadahkan tangan ke langit... “Ya Allah... Limpahkanlah rejeki-Mu kepada Tsa’labah”

Kemudian Rasulullah memberikan kambing betina yang sedang bunting kepada Tsa’labah. “Peliharalah kambing ini baik-baik....” pesan Rasulullah.

Tsa’labah pulang membawa kambing pemberian Rasulullah dengan hati yang berbunga-bunga. “Dengan modal kambing serta doa Rasulullah, aku yakin aku akan menjadi orang yang kaya raya”.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan, Tsa’labah yang dulu miskin dan lusuh telah berubah menjadi orang kaya yang terpandang. Kambingnya berjumlah ribuan. Di setiap lembah dan bukit terdapat kambing-kambing Tsa’labah.

Pagi itu Tsa'labah berjalan-jalan meninjau kandang-kandang kambing yang sudah tidak sesuai dengan jumlah kambing yang terus berkembang biak. Hmm.. Aku harus pindah dari sini, mencari lahan yang lebih luas untuk menampung kambing-kambingku..."

Akhirnya Tsa'labah menemukan lahan yang luas di pinggiran Madinah. Di sana ia membangun kandang-kandang baru yang lebih besar. Namun demikian perkembangan kambing-kambing Tsa'labah bagaikan air bah yang sulit di bendung. Kandang-kandang yang baru dibangun itu pun sudah penuh sesak oleh ribuan kambing. Dengan demikian setiap hari Tsa'labah disibukkan mengurus harta kekayaannya. Ia yang dulu setiap shalat lima waktu selalu berjamaah di masjid, sekarang hanya datang ke masjid pada waktu shalat zuhur dan Ashar saja. Sampai Rasulullah bertanya-tanya, "Wahai sahabatku... sudah sekian lama Tsa'labah tidak kelihatan di masjid. Tahukah kalian bagaimana keadaannya sekarang?"

"Wahai Rasulullah... Tsa'labah sudah menjadi orang kaya. Lembah-lembah di Madinah maupun di luar Madinah, telah penuh sesak dengan kambing-kambing Tsa'labah..."

"Benarkah? Mengapa ia tidak pernah menyerahkan shadakahnya sedikitpun?"

Setelah Allah menurunkan ayat tentang kewajiban zakat. Rasulullah mengutus dua orang sahabat untuk menjadi amil zakat. Seluruh umat Islam di Madinah yang hartanya dipandang sudah nishab zakat didatangi, tak terkecuali Tsa'labah pun mendapat giliran. Kedua utusan Rasulullah membacakan ayat zakat di hadapan

Tsa'labah. Kemudian setelah dihitung dari seluruh harta kekayaannya ternyata memang banyak harta Tsa'labah yang harus diserahkan sebagai zakat. Tak disangka, Tsa'labah mukanya berubah merah, ia berang...

“Apa-apaan ini! Kalian mengatakan ini zakat..! Tetapi menurutku ini lebih tepat disebut upeti! Pajak! Sejak kapan Rasulullah menarik upeti! Hahh..?! Aku bisa rugi! Kalian pulang saja. Aku tidak mau menyerahkan hartaku..!”

Kedua utusan Rasulullah kembali menghadap Rasulullah dan menceritakan semua perbuatan Tsa'labah. Beliau bersedih telah kehilangan seorang sahabat yang dulu tekun beribadah ketika miskin namun setelah kaya ia telah terpengaruh dengan harta kekayaannya. Sungguh celaka Tsa'labah! Celakalah ia!”

Kemudian Allah menurunkan ayat 75 dalam surat at Taubah, tentang ciri-ciri orang munafik. Ayat itu segera menyebar ke seluruh muslimin di Madinah, hingga ada salah seorang kerabat Tsa'labah yang datang memberitahunya..”
Celakalah engkau Tsa'labah! Allah telah menurunkan ayat karena perbuatanmu!”

Tsa'labah tertegun, ia baru sadar bahwa nafsu angkara murka telah lama memperbudaknya. Kini ia bergegas menghadap Rasulullah dengan membawa zakat dari seluruh hartanya. Namun Rasulullah tidak berkata apa-apa kecuali hanya sepatah kata, “Sebab kedurhakaanmu, Allah melarangku untuk menerima zakatmu!”

Tsa'labah berjalan lunglai kembali kerumahnya. Hari-hari dalam hidupnya hanya dipenuhi dengan penyesalan yang tiada arti. Sampai suatu hari terdengar kabar Rasulullah telah wafat, ia semakin bersedih karena taubatnya tidak diterima oleh Rasulullah hingga beliau wafat.

Tsa'labah mencoba mendatangi khalifah Abu Bakar sebagai pengganti Rasulullah. Ia datang dengan membawa zakatnya. Apakah Abu Bakar menerimanya? Abu Bakar hanya berkata, "Rasulullah saja tidak mau menerima zakatmu, bagaimana mungkin aku menerima zakatmu?"

Demikian pula di jaman kekhalifahan Umar bin Khattab, Tsa'labah mencoba menyerahkan zakatnya. Umar pun tidak mau menerima sebagaimana Rasulullah dan Abu Bakar tidak mau menerima zakatnya. Bahkan sampai khalifah Utsman bin Affan juga tidak mau menerima zakat Tsa'labah karena Rasulullah, Abu Bakar dan Umar tidak mau menerima zakatnya.

A. KISAH PERSAHABATAN ABU BAKAR DAN RASULULLAH SAW

Nabi mendatangi Abu Bakar dan mengabarkannya bahwa waktu hijrah telah tiba untuk mereka. Aisyah ra yang saat itu berada di rumah Abu Bakar mengatakan, "Saat kami sedang berada di rumah Abu Bakar, ada seorang yang mengabarkan kepada Abu Bakar kedatangan Rasulullah Saw dengan menggunakan cadar (penutup muka). Beliau datang pada waktu yang tidak biasa". Kemudian nabi Muhamad Saw meminta izin untuk masuk, dan Abu Bakar mengizinkannya. Beliau bersabda, "Perintahkan semua keluargamu untuk hijrah". Abu Bakar menjawab, "Mereka semua adalah keluargamu wahai Rasulullah". Rasulullah Saw kembali mengatakan, "Sesungguhnya aku sudah diizinkan untuk hijrah". Abu Bakar menanggapi, "Apakah aku menemanimu (dalam hijrah) wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Iya."

Lalu Rasulullah Saw menunggu malam datang. Pada malam hari, Nabi keluar dari rumahnya yang sudah dikepung orang-orang kafir Quraisy. Lalu Allah Swt

menjadikan mereka tidak dapat melihat Nabi Saw. Saat itu Rasulullah menabur debu di kepala-kepala mereka, namun mereka tidak menyadarinya.

Beliau menjemput sahabat Abu Bakar yang saat itu sedang tertidur. Abu Bakar pun menangis bahagia, karena menemani Rasulullah berhijrah. Aisyah mengatakan, “Demi Allah! Sebelum hari ini, aku tidak pernah sekalipun melihat seseorang menangis karena berbahagia. Aku melihat Abu Bakar menangis pada hari itu”. Perjalanan berat yang mempertaruhkan nyawa itu, Abu Bakar sambut dengan tangisan kebahagiaan.

Sembunyi di Gua Tsur

Dalam perjalanan hijrah ke Madinah, Rasulullah Saw dan Abu Bakar bersembunyi di sebuah gua yang dikenal dengan nama Gua Tsur atau Tsaur. Gua Tsur adalah gua berada di puncak Jabal (bukit) Tsur Kota Makkah, berjarak terletak sekitar 7 Km dari Masjidil Haram. Nabi dan Abu Bakar sembunyi di Gua Tsur untuk menghindari kejaran kafir Quraisy.

Ketika sampai di mulut gua, Abu Bakar berkata, “Demi Allah, janganlah Anda masuk ke dalam gua ini sampai aku yang memasukinya terlebih dahulu. Kalau ada sesuatu (yang jelek), maka akulah yang mendapatkannya bukan Anda”.

Abu Bakar masuk kemudian membersihkan gua tersebut. Setelah itu, Abu Bakar tutup lubang-lubang di gua dengan kainnya karena ia khawatir jika ada hewan yang membahayakan Rasulullah keluar dari lubang-lubang tersebut; ular, kalajengking. Hingga tersisalah dua lubang, yang nanti bisa ia tutupi dengan kedua kakinya.

Setelah itu, Abu Bakar mempersilakan Rasulullah masuk ke dalam gua. Rasulullah pun masuk dan tertidur di pangkuan Abu Bakar. Ketika Rasulullah istirahat, tiba-tiba seekor hewan menggigit kaki Abu Bakar. Ia menahan dirinya untuk tidak bergerak menahan gigitan hewan itu (riwayat lain menyebut seekor ular). Abu Bakar berusaha sekuat tenaga menahan sakit karena tidak ingin membangunkan Rasulullah dari istirahatnya.

Namun, Abu Bakar adalah manusia biasa. Rasa sakit akibat sengatan hewan itu membuat air matanya menetes dan terjatuh di wajah Rasulullah. Sang kekasih Allah pun terbangun, kemudian bertanya, “Apa yang menimpamu wahai Abu Bakar?” Abu Bakar menjawab, “Aku disengat sesuatu”. Kemudian Rasulullah mengobatinya. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Nabi mengobati Abu Bakar dengan ludah beliau.

Melindungi Nabi dari Teriknya Matahari

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Abu Bakar menceritakan hijrahnya bersama Nabi. “Kami berjalan siang dan malam hingga tibalah kami di pertengahan siang. Jalan yang kami lalui sangat sepi, tidak ada seorang pun yang lewat. Aku melemparkan pandangan ke segala penjuru, apakah ada satu sisi yang dapat kami dijadikan tempat berteduh.

Akhirnya, pandanganku terhenti pada sebuah batu besar yang memiliki bayangan. Kami memutuskan untuk istirahat sejenak di sana. Aku ratakan tanah sebagai tempat istirahat Nabi Saw, lalu kuhamparkan sehelai jubah kulit dan mempersilahkan beliau untuk tidur di atasnya. Istirahatlah wahai Rasulullah. Beliau pun beristirahat.

Setelah itu, aku melihat keadaan sekitar. Apakah ada seseorang yang bisa dimintai bantuan. Aku pun bertemu seorang penggembala kambing yang juga mencari tempat untuk berteduh. Aku bertanya kepadanya, “Wahai anak muda, engkau budaknya siapa?” Ia menyebutkan nama tuannya, salah seorang Quraisy yang kukenal.

Aku bertanya lagi, “Apakah kambing-kambingmu memiliki susu?” “Iya.” Jawabnya. “Bisakah engkau perahkan untukku?” pintaku. Ia pun mengiyakannya. Setelah diperah. Aku membawa susu tersebut kepada Nabi dan ternyata beliau masih tertidur. Aku tidak suka jika aku sampai membuatnya terbangun. Saat beliau terbangun aku berkata, “Minumlah wahai Rasulullah”. Beliau pun minum susu tersebut sampai aku merasa puas melihatnya.

Mengawal Rasulullah Selama Perjalanan

Diriwayatkan al-Hakim dalam Mustadrak-nya dari Umar bin al-Khattab, ia menceritakan. Ketika Rasulullah dan Abu Bakar keluar dari gua. Abu Bakar terkadang berjalan di depan Rasulullah dan terkadang berada di belakang beliau. Rasulullah pun menanyakan perbuatan Abu Bakar itu. Abu Bakar menjawab, “Wahai Rasulullah, kalau aku teringat orang-orang yang mengejar (kita), aku berjalan di belakang Anda, dan kalau teringat akan pengintai, aku berjalan di depan Anda”.

Apa yang dilakukan Abu Bakar ini menunjukkan kecintaan beliau yang begitu besar kepada Nabi Saw. Ia tidak ingin ada sedikit pun yang mengancam jiwa Nabi. Jika ada mara bahaya menghadang, ia tidak ridha kalau hal itu lebih dahulu menimpa Nabi.

Demikianlah kisah indah Abu Bakar bersama Rasulullah. Rasulullah ingin bersama Abu Bakar ketika hijrah dan Abu Bakar pun sangat mencintai Rasulullah. Inilah kecocokan ruh sebagaimana disabdakan Nabi: “Ruh-ruh itu bagaikan pasukan yang berkumpul (berkelompok). Jika mereka saling mengenal maka mereka akan bersatu, dan jika saling tidak mengenal maka akan berpisah (tidak cocok).” (HR Bukhari dan Muslim)

A. KISAH KETEGUHAN HATI NABI IBRAHIM AS

Nabi Ibrahim As adalah kekasih Allah Swt (Kholilullah), sebagaimana tercantum dalam al-Qur’an Surah an-Nisa ayat 125 yang artinya, “Dan Allah Swt mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya,” ketaatan Nabi Ibrahim As kepada Allah Swt memiliki kedudukan yang tinggi.

Tugas Nabi Ibrahim As memang sangat berat, yaitu mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah Swt. Ajarannya semata-mata tentang perintah untuk mengesakan Allah Swt. Tidak ada yang berhak disembah selain Allah Swt. Nabi Ibrahim As diutus oleh Allah Swt di suatu negeri yang penduduknya menyembah berhala, bahkan ayahnya menggantungkan hidupnya dari membuat patung yang kelak disembah oleh kaum kafir Quraisy.

Sebagai anak yang saleh, Nabi Ibrahim As hormat dan patuh kepada orang tuanya. Beliau bahkan memenuhi permintaan ayahnya untuk menjual berhala-berhala. Akan tetapi dalam perjalanan, Nabi Ibrahim As melepas berhala-berhala tersebut ke dalam jurang. Keteguhan hatinya memeluk keesaan Allah Swt mengalahkan sesembahan orang tua dan nenek moyangnya terdahulu. Ia sangat mengingkari peribadatan yang dilakukan kaumnya yaitu menyembah berhala.

Ajakan Nabi Ibrahim As kepada kaumnya untuk menyembah Allah Swt tidak dihiraukan walaupun berbagai cara telah ditempuh, bahkan sikap kaumnya semakin angkuh dan menentang.

Nabi Ibrahim As sangat tidak suka terhadap perilaku kaumnya yang sangat angkuh terhadap Allah Swt, membuatnya mengadakan siasat untuk menghentikan aktifitas kemusyrikan tersebut. Pada suatu hari ketika seluruh warga desa pergi ke sebuah perayaan hari besar, Nabi Ibrahim As berusaha menghancurkan semua berhala dan menyisakan satu yang paling besar.

Ketika kaum musyrikin pulang dari perayaan, mereka terkejut karena semua berhalanya hancur. Situasi seperti ini harusnya dijadikan pelajaran bagi mereka bahwa berhala hanya benda mati yang tidak memiliki kekuatan apapun, apalagi sifat-sifat Tuhan. Akan tetapi dari kejadian tersebut kaum musyrikin dengan rajanya yang bernama Namrud sangat marah. Mereka menyediakan perapian untuk membakar Nabi Ibrahim As. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat ash-Shaffat: 97-98

قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ

فَارَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ

Artinya : “ Mereka berkata, buatlah bangunan (perapian) untuknya (membakar Ibrahim As), lalu lemparkan dia ke dalam api yang menyala-nyala itu. Maka mereka bermaksud memperdayai dengan (membakarnya), (namun Allah Swt menyelamatkannya), lalu kami jadikan mereka orang-orang yang hina” (Q.S Ash-Shaffat [37]: 97-98)

Keteguhan hati Nabi Ibrahim As dalam mengesakan Allah Swt sungguh tidak ternilai tingginya. Ketika beliau dibakar oleh Raja Namrud, Nabi Ibrahim As pasrah dan yakin kepada Allah Swt karena tidak ada yang bisa dimintai pertolongan selain Allah Swt. Nabi Ibrahim As selamat dari kobaran api dengan pertolongan Allah Swt yang menjadikan api menyala-nyala terasa dingin. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: ” *Wahai api, jadilah kamu dingin dan penyelamat bagi Ibrahim.*” (Q.S al-Anbiya [21] : 69).

Maha Besar Allah Swt dengan segala pertolongannya. Setelah kejadian itu Nabi Ibrahim As diusir dari desa oleh ayahnya sendiri. Sungguh Nabi Ibrahim As merasa sangat sedih karena keluarganya lebih memilih berhala-berhala itu dibandingkan dirinya.

Terjadi perdebatan antara Nabi Ibrahim As dan Raja Namrud, yakni raja yang amat congkak, lalim, bahkan mengaku sebagai Tuhan. Tindakannya semena-mena terhadap masyarakat, hanya berpikir kepentingan dunia. Nabi Ibrahim As menyeru kepada Namrud untuk mengesakan Allah Swt semata. Namun Raja itu bersikeras mengaku sebagai Tuhan. Nabi Ibrahim As menegaskan, “Tuhanku adalah yang menghidupkan dan mematikan,” Namrud berkata, ” Saya dapat menghidupkan dan mematikan.” Kemudian Nabi Ibrahim As menantang Raja Namrud, “Sungguh Allah Swt telah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah matahari dari barat, hai Namrud.” Mendengar ucapan Nabi Ibrahim As, Namrud hanya terdiam tidak dapat menjawab dan tidak mampu berbuat

apapun. Walaupun begitu Namrud tetap tidak mau mengikuti Nabi Ibrahim As untuk menyembah Allah Swt sehingga Allah Swt telah mendatangkan azab yang pedih bagi dirinya dan pasukannya.

Keteguhan hati Nabi Ibrahim As kepada Allah Swt patut kita contoh. Hatinya tidak goyah walau api yang menyala-nyala di hadapannya disiapkan untuk membakarnya. Ujian berat lainnya tidak membuat dirinya berkecil hati, semua diserahkan kepada Allah Swt. Sungguh Allah Swt telah menjadikan Nabi Ibrahim As (Kholilullah) sebagai kekasih Allah Swt yang sangat patuh pada setiap perintah-Nya. (Sumber: Muslimahdaily)

A. Bentuk Ujian Nabi Ayub As.

Nabi Ayub As. adalah salah satu nabi dan rasul yang namanya tertulis dalam al-Qur'an. Beliau terkenal sangat taat kepada Allah Swt. Para malaikat memuji ketaatannya, sehingga Iblis pun merasa iri dan bermaksud menggodanya agar beliau mengabaikan perintah Allah. Simaklah kisah Nabi Ayub As. Berikut! "Beribadah, bersujud kepada Allah Swt. dan bersyukur atas segala nikmat yang telah diterimanya". Percakapan para malaikat yang memuji-muji Nabi Ayub As. didengarkan oleh Iblis. Sehingga Iblis segera mendatangi Nabi Ayub As. untuk menggodanya dengan berbagai cara.

Di antara cara yang dilakukan oleh Iblis adalah menghasud Nabi Ayub As. seraya berkata: "Wahai Tuhan, sesungguhnya Ayub yang menyembah, bertasbih dan bertahmid menyebut nama-Mu, sebetulnya ia tidak ikhlas dan tidak setulus hati karena cinta dan taat pada-Mu. Ia melakukan karena takut akan kehilangan semua kenikmatan yang telah Engkau berikan." Lalu Allah berfirman:

“Sesungguhnya Ayub adalah seorang hamba-Ku yang sangat taat kepada-Ku. Ia seorang mukmin sejati, apa yang ia lakukan untuk mendekatkan dirinya kepada-Ku adalah semata-mata didorong oleh iman yang teguh dan taat yang bulat kepada-Ku. Silahkan Iblis untuk menggoda Nabi Ayub As. yang terkenal sebagai seorang yang beriman dan bertakwa walaupun Kami uji dengan kemiskinan.”

Iblis pun menyamar sebagai seorang laki-laki dan mendatangi Nabi Ayub As. seraya berkata; "Sungguh malang nasibmu, wahai Ayub, dulu kamu orang kaya sekarang kamu miskin. Kasihan sekali dengan kamu." Tetapi Nabi Ayub As. menjelaskan dengan penuh ketabahan. “Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kepadaku nikmat dan nikmat itu adalah milik Allah Swt. sehingga apabila Allah menghendaki sewaktu-waktu nikmat dapat diambil kembali oleh Allah Swt.”

Ketika Allah Swt. menguji lagi ketabahan Nabi Ayub As. dengan kematian anak-anaknya yang saleh pada saat terjadi gempa bumi yang dahsyat Iblis pun datang kembali untuk menghasut Nabi Ayub As., seraya berkata: "Wahai Ayub, apa yang ada padamu harta benda dan anak-anak kamu semuanya telah diambil kembali oleh Allah." Nabi Ayub As. menjawab dengan penuh rendah hati: "Anak- anak itu adalah milik Allah. Dia yang menghidupkan dan Dia juga yang mematikan. Segala puji bagi Allah." Nabi Ayub As. tidak putus asa kepada Allah Swt., walaupun telah kehilangan segala-galanya sepanjang tidak kehilangan cinta kepada Allah Swt..

Dengan ujian yang bertubi-tubi tersebut, Nabi Ayub As. Bagaikan emas semakin digosok semakin bersinar dan cemerlang. Karena Nabi Ayub As. Semakin yakin bahwa semua yang terjadi adalah ujian dari Allah Swt.

Lampiran IV

DOKUMENTASI DI PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI BANJARMASIN



Gambar 7. Implementasi Pendidikan Karakter



Gambar 8. Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter



Gambar 9. Pendidikan Karakter



Gambar10. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin



Gambar 11. Lantai 2 Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Lampiran V

SURAT SKS DAN IPK SKK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274482
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SKS DAN IPK

Nomor: B-515/Un.14/III.1/ 02/2021

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Norhasanah
Tempat/Tanggal lahir : Kupang, 27 September 1999
N I M : 170102070397
Semester/Jurusan : VIII / PGMI
Tahun Akademik : 2020/2021
Program : S.1 (Strata Satu)
Alamat Sekarang : Desa Labunganak, RT 06, RW 02, Kec. Batang Alai Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah, Prov. KalSel.

Adalah benar yang bersangkutan telah memperoleh Nilai SKS sebanyak **134** SKS dan IPK 3,62 dengan bukti terlampir.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk memenuhi persyaratan **KOL**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 08 Februari 2021

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,



Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.
NIP. 196106101994031004

Lampiran VI

TRANSKRIP NILAI SKK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: fb.antasari@gmail.com Web: fb.iam.antasari.ac.id

TRANSKRIP NILAI SKK

Nama : Norhasanah
 NIM : 170102070397
 Jurusan : PGMI
 Dosen Penasehat : Dr. Hj. Mila Hasanah, M. Ag.

No	Aspek-Aspek Kegiatan	Nama Sertifikat	Tingkat	Posisi	SKK
A. ASPEK POKOK					
	a. Keagamaan dan Kebangsaan	Pembinaan Keagamaan Kearsamaan	Institut	Peserta	15
		1. Ta'lim Al-Qur'an, Ibadah dan Akhlak	Institut	Peserta	5
		2. Pelatihan Terjemah al-Qur'an Metode Tamyiz	Institut	Peserta	5
		1. Pendidikan Akhlak berbasis Prophetic Intelligence	Institut	Panitia	4
		2. MOP anggota LPPQ periode 1	Institut	Panitia	4
		3. MOP anggota LPPQ periode 2	Institut	Panitia	4
JUMLAH					39
	b. Akademik dan Keilmuan	4. Seminar kebangsaan peran mahasiswa tahun konsolidasi politik	Nasional	Peserta	3
		5. Seminar Nasional Universitas Islam Banjarmasin	Nasional	Peserta	3
JUMLAH					6
B. ASPEK PENUNJANG					
	c. Keorganisasian dan Pengabdian Masyarakat	1. Keikutsertaan pada Pengabdian masyarakat	Institut	Panitia	4
JUMLAH					4
	d. Bakat Minat dan Kewirasahaan	1. Juara 3 lomba voli putri	Fakultas	Peserta	2
JUMLAH					2
JUMLAH TOTAL					45

Banjarmasin, 2020
 Wakil Dekan Bidang
 Kemahasiswaan dan Kerjasama,

Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.
 NIP. 196106101994031004

CATATAN:

Sertifikat di bawah ini tidak bisa digunakan sebagai SKK:

1. Sertifikat PPL (I dan II)
2. Sertifikat KKN
3. Sertifikat Lembaga Bahasa
4. Sertifikat LKK (I dan II)

Lampiran VII

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DRAFT PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 327449
Email: ftk.antasari@gmail.com pgmi.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DRAFT PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan bahwa:

Nama : Norhasanah
NIM : 170102070397
Semester : XII
Judul Proposal : Analisis Karakter Toleransi Kisah Teladan Mata Pelajaran Akidah
Ahlak Terbitan Kemenag

dapat mengajukan proposal skripsi dengan judul tersebut ke Jurusan PGMI untuk selanjutnya dicek kembali.

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 1 Juli 2022

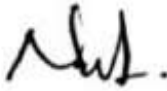
Mengetahui dan menyetujui,

Mahasiswa,

Dosen Penasehat,

Pemohon,


Dr. Hj. Milla Khasanah, M. Ag.


Norhasanah
NIM: 170102070397

Lampiran VIII

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN SEMINAR
PROPOSAL SKRIPSI**

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 327449
Email: fk.antasari@gmail.com pgp@antasari@gmail.com Web: www.fk.uin-antasari.ac.id

**SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan bahwa:

Nama	: Norhasanah
NIM	: 170102070397
Semester	: 11
Judul Proposal	: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah-Kisah Teladan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terbitan Kemenag Tahun 2020

dapat melaksanakan seminar proposal skripsi dengan judul tersebut. Jadwal dan persyaratan lainnya akan dibicarakan lebih lanjut.
Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu kami ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 26 Agustus 2022

Mengetahui dan menyetujui,

Pembimbing Skripsi	Mahasiswa
	
Dr. Hj. Salamah, M.Pd NIP 19680915199432002	Norhasanah NIM 170102070397

Lampiran IX

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
Jalan Jenderal A Yani KM. 4-5 Banjarmasin 70218
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274482
Email: ik.antasari@gmail.com Web:
ik.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 64/Un.14/II.2.J/PP.00.9/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan

bahwa: Nama : NORHASANAH

NIM : 170102070397

Jurusan/Prodi : PGMI

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
KISAH-KISAH TELADAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERBITAN KEMENAG TAHUN 2020**

pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022

Tempat : Lab. PGMI

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banjarmasin, 12 September 2022


Dr. Noor Aifulaila, M.Pd

Lampiran X

CATATAN KONSULTASI

Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan pembimbing konten dan metodologi penelitian	Tanda tangan
1.	20 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang sampaikan permasalahan dari judul yang ada, setelah itu disusul apa yang ingin dilakukan. 2. Definisi operasional lebih dipertajam lagi bagian mata pelajaran Akidah Akhlak. 3. Pada tinjauan pustaka cari bahasan yang lebih mengarah ke pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. 	
2.	12 November 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk kisah teladan di ambil dulu semuacerita pada tiap tema-tema pada buku Akidah Akhlak. 2. Sumber data sekunder di tambah dengan buku Akidah Akhlak terbitan yang berbeda. 	
3.	28 November 2022	Konsultasi revisi Bab 1-3	
4.	20 Desember 2022	Bab 1-3 secara umum sudah bagus.	
5.	2 Februari 2023	Menganalisis cerita pada tiap tema buku Akidah Akhlak	
6.	29 Maret 2023	Mengirim file skripsi Bab 1-5	
7.	12 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjemahan masukan ke dalam lampiran. 2. Sub gambaran umum kisah teladan dalam buku Akidah Akhlak dideskripsikan. 3. Gunakan landasan teori 	

		<p>pada bab 2 sebagai acuan analisis.</p> <p>4. Sambil revisi, lengkapi bagian awal dan lampiran.</p>	
8.	15 September 2023	<p>1. Bagian halaman judul sesuaikan dengan gelar yang diperoleh saat ini.</p> <p>2. Keaslian tulisan tanagn pakai materai dan tanda tangan.</p> <p>3. Abstark, judul skripsi dimiringkan.</p>	

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Norhasanah
2. Tempat tanggal lahir : Kupang, 27 September 1999
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum menikah
6. Alamat : Desa Labunganak, RT.02, RW.06, Kec. Batang alai utara, Kab. Hulu sungai tengah

7. Pendidikan
 - a. SDN 1 Labunganak
 - b. MTsn 1 Batang alai utara
 - c. MAN 1 HST
8. Orang tua
 - a. Ayah
Nama : H. Naseruni
Pekerjaan : Tani
 - b. Ibu
Nama : Hj. Siti Fatimah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
9. Alamat : Desa Labunganak, RT.02, RW.06, Kec. Batang alai utara, Kab. Hulu sungai tengah

10. Saudara
 - a. Kakak
Nama : Khairunisa, S.Pd.
Pekerjaan : Kepala sekolah

Banjarmasin, 10 Oktober 2023
Penulis,

Norhasanah